

**Komunikasi Organisasi Mahasiswi IAI Al-Aziziyah Dalam Bakti Sosial  
Di Masa Pandemi Covid 19**

(Studi Kasus Pada Mahasiswi KPM di Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga  
Kabupaten Bireuen)

**Mulyadi**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: mulyadi@iaialaziziyah.ac.id

**ABSTRAK**

Proses komunikasi organisasi dan kebijakan pemerintah menetapkan *new normal* dan protokol kesehatan dimasa pandemik Covid-19 yang dapat menghambat proses komunikasi keorganisasian mahasiswi KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah dalam mencapai tujuan organisasi, sedangkan kunci kesuksesan sebuah organisasi adalah dengan melakukan komunikasi yang baik antar anggota organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan oleh mahasiswi KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah dalam mencapai tujuan organisasi pada masa pandemi Covid-19 dan apa kendala dan hambatan komunikasi organisasi mahasiswi KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* dan sifat penelitian *deskriptif*. Data didapati dengan cara observasi, wawancara dengan 6 informan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang berlangsung dalam organisasi KPM menggunakan tiga jaringan komunikasi yaitu *Downward communication*, *upward communication*, dan *horizontal communication*. Dan hambatan yang terdapat dalam organisasi KPM adalah hambatan semantik, namun adanya hambatan tersebut tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Organisasi Mahasiswi, Bakti Sosial*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor dan semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup masyarakat. Relasasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain

komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan komunikasi adalah mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun sekelompok orang sebagaimana yang dikehendaki komunikator, agar isi pesan yang disampaikan dapat di mengerti.

Berdasarkan sifat komunikasi dan jumlah komunikasi menurut Onong Uchyana Effendi dalam bukunya “Dimensi-Dimensi komunikasi” komunikasi dapat digolongkan kedalam tiga kategori:

1. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi ini penerapannya antara pribadi/individu dalam usaha menyampaikan informasi yang dimaksudkan untuk mencapai kesamaan pengertian, sehingga dengan demikian dapat tercapai keinginan bersama.

2. Komunikasi massa

Komunikasi massa dilakukan dengan melalui alat, yaitu media massa yang meliputi media cetak dan media elektronik.

3. Komunikasi kelompok/Organisasi

Pada prinsipnya dalam melakukan suatu komunikasi yang ditekankan adalah faktor kelompok, sehingga komunikasi menjadi lebih luas. Dalam usaha menyampaikan informasi, komunikasi dalam suatu kelompok tidak seperti komunikasi antar pribadi.<sup>2</sup>

Organisasi berasal dari kata *Organizare* yang berarti membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi. Menurut Everest M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers dalam bukunya yang berjudul “*Communication In Organization*” yang berpendapat bahwa organisasi adalah *a stable system of individuals who work together to achieve, through a hierarchy of ranks and division of labour common goals* (suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas).

Stoner mendefinisikan organisasi sebagai suatu pola hubungan melalui orang atau sekelompok orang di bawah pengarahan manajer untuk mengejar tujuan bersama. Sedangkan Victor A. Thompson mendefinisikan organisasi sebagai suatu integrasi dari

---

<sup>1</sup> Hardjana, Agus M, *Komunikasi Interpersonal dan intrapersonal*, Yogyakarta: Kansius, 2003, h. 40.

<sup>2</sup> Hardjana, Agus M, *Komunikasi Interpersonal dan intrapersonal*,,h. 50.

sejumlah orang ahli yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati sebelumnya. (Morissan, 2009)

Pengertian komunikasi organisasi dalam buku “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan” adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.<sup>3</sup>

Dalam sebuah organisasi, Komunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam komunikasi organisasi, hal yang paling penting di dalamnya adalah bagaimana informasi berpindah secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah (komunikasi ke bawah), informasi yang bergerak dari suatu jabatan yang otoritasnya lebih rendah kepada orang yang otoritasnya lebih tinggi (komunikasi ke atas), informasi yang bergerak diantara orang-orang yang mempunyai tingkatan jabatan yang sama (komunikasi horizontal), dan informasi atau pesan yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bagian fungsional yang berbeda (komunikasi diagonal).<sup>4</sup>

Komunikasi organisasi sangat penting untuk dipelajari terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi perguruan tinggi, karena kedepannya mereka pasti akan terjun ke dunia perorganisasian. Ilmu komunikasi organisasi bukan hanya di aplikasikan setelah mereka lulus dari perguruan tinggi saja, namun ilmu ini dapat diaplikasikan pada mata kuliah praktek atau biasa disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Sama seperti perguruan tinggi pada umumnya, perguruan tinggi Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga juga mengadakan kegiatan KPM sebagai salah satu tugas Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi semester VII, dan merupakan salah satu mata kuliah praktek yang dilaksanakan dengan sistem keorganisasian.

Dalam organisasi KPM mahasiswi dituntut untuk bekerja sama, menentukan visi dan misi organisasi, mengembangkan kreatifitas, dan saling bertukar pengetahuan, ini semua akan terlaksana apabila antar anggota KPM menguasai cara berkomunikasi dengan

---

<sup>3</sup> Faules, R. Wayne Pace & Don F, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h 30.

<sup>4</sup> Harun, H. Rocharat, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Mandar Maju, 2008, h 20.

baik didalam sebuah organisasi. Karena komunikasi dalam sebuah organisasi dapat menentukan jalannya proses suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Sebelumnya komunikasi organisasi yang dilakukan oleh anggota KPM di dayah Almisbahul Aziziyah berjalan seperti komunikasi organisasi pada umumnya tanpa harus menjalankan protokol kesehatan. Namun pada masa pandemi covid-19, demi mencegah rantai penyebaran virus agar tidak memakan korban lebih banyak lagi, segala aktivitas jadi terhambat di segala bidang, karena pemerintah telah menetapkan kebijakan sosial berupa *new normal* di mana masyarakat bisa melakukan segala rutinitas mereka seperti biasa, setelah sebelumnya diterapkan sistem *lock down* yang mengharuskan masyarakat untuk menghentikan segala aktifitas dan tidak boleh keluar rumah.

Tetapi dimasa *new normal* ini walaupun masyarakat bisa melakukan segala rutinitas mereka seperti biasa, namun diharuskan mengikuti peraturan protokol kesehatan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti tetap waspada dan tidak panik, menghindari keramaian baik itu tempat tertutup maupun tempat terbuka, menciptakan ruangan dengan ventilasi yang baik seperti, membuka jendela sesering mungkin, tetap menjaga kebersihan tangan serta menghindari menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan, selalu menerapkan jaga jarak atau *physical distancing* pada aktivitas sehari-hari dan selalu menggunakan masker di mana saja dan kapan saja bahkan dalam ruangan, kebijakan pemerintah ini sangat efektif dalam menghentikan penyebaran virus covid-19 namun terjadi sedikit kendala pada kebijakan penggunaan masker, karena bagi sebagian besar masyarakat berkomunikasi tanpa melihat mimik wajah lawan bicara dirasakan tidak efektif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka komunikasi organisasi anggota KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga di dayah Al-Misbahul Aziziyah mengalami perubahan dalam proses pertukaran informasi dan penyampaian pesan dalam organisasi. Walaupun mengalami perubahan, komunikasi organisasi KPM dalam masa pandemi covid-19 dikategorikan kepada komunikasi yang efektif, karena anggota KPM sudah terbiasa bertukar informasi dengan menggunakan penutup wajah ditinjau dari kewajiban mereka untuk memakai cadar, baik di dayah Al-Misbah Al-Aziziyah maupun di Institut Agama Islam Al-Aziziyah.

Penelitian ini ingin mengkaji tentang komunikasi organisasi mahasiswa KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah di masa pandemi covid-19 dan ingin mengkaji Apa kendala serta hambatan komunikasi organisasi Mahasiswa KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah di masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dengan jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* bermaksud untuk memahami fenomena Yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya digambarkan dengan cara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>5</sup>

Penelitian ini bersifat *Deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif yaitu dengan cara menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teori berdasarkan apa yang diamati.<sup>6</sup> Dalam penelitian yang bersifat *deskriptif* ini juga berupaya menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, dan dimana dan bagaimana melakukannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *fenomenologi*. Kata *fenomenologi* berasal dari kata kerja Yunani *fenomenon* yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah gejala. Jadi *fenomenologi* adalah suatu aliran yang membicarakan *fenomenologi*, atau segala yang menampakkan diri.<sup>7</sup>

Dengan penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan tentang komunikasi organisasi mahasiswa KPM Institut Agama Islam Al-Aziziyah yang lebih mendalam dan keabsahan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena dilakukan dengan metode *kualitatif* yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

<sup>6</sup> Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

<sup>7</sup> Soejono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 2007.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dayah Al-Misbahul Aziziyah terletak di desa Kampong Baro, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Dayah Al-Misbahul Aziziyah didirikan pada tahun 2005, didirikan oleh Tengku Syekh Zaila'i sendiri, Tengku Syekh Zaila'i lahir pada tanggal 14 oktober 1964 di Samalanga kabupaten bireuen. Kehidupan Al-Mukarram selalu di Dayah baik di Dayah Al-Misbahul Aziziyah maupun di Dayah Mudi (Ma'had Ulum Diniyah Islamiah) Samalanga. Al-Mukarram pertama belajar pendidikan formal di SD, SMP dan SMA di Samalanga, ketika Al-Mukarram merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara lulus SMA pada tahn 1984 langsung menimba ilmu pengetahuan Agama Islam di Dayah MUDI Mesra (singkatan sering digunakan masyarakat untuk kemukiman Mesjid Raya) selama 8 tahun. Dan melanjutkan ke Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiah Desa Teungkop Kecamatan Caleue selama 4 tahun terus melanjutkan pendidikan ke Dayah Mudi Mekar Pondok Gede Bekasi Jawa Barat selama 3 tahun membawa keberkahan sehingga dapat memimpin Pondok Pesantren Al-Misbahul Aziziyah Samalanga.

Dasar pendirian dayah ini tercatat sebagai lembaga yang sah melalui Akta Notaris Nomor: 02 Tanggal 01 Mei 2013 seiring dengan perjalanan waktu dan penyempurnaan kesiapannya, dayah diresmikan oleh Tengku Syekh Zaila'i pada tanggal 15 oktober 2006 mulai sejak saat hari itu Dayah Al- Misbahul Aziziyah tercatat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di Gampong Baro kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

Ketika berlangsungnya acara muharram yang dilaksanakan oleh pemimpin pada tanggal 8 oktober 2015, beliau menghembuskan nafas terakhir dan meninggalkan 5 orang anak, 250 santriwati dan 25 santriwan, dan setelah kepergiannya kepemimpinan dayah dilanjutkan oleh sang istri yaitu Ummah Rohani.

Luas tanah bangunan pondok pesantren ini sekitar 6.000 M (0,6 hektar), letaknya secara geografis dan sangat strategis karena letaknya di pendesaan kecamatan Samalanga, jarak dengan jalan Banda Aceh- Medan lebih kurang 40 KM dari Kabupaten Bireuen. Dalam masalah kepemimpinan pondok pesantren Al-Misbahul Aziziyah samalanga dipegang oleh keluarga yang mempunyai bakat dalam kepemimpinan dan dalam pengetahuan Agama Islam. Dan dalam mengatur organisasi yayasan tetap memberikan kesempatan kepada siapapun yang terpenting mempunyai kemampuan serta kemampuan sesuai bidang dan keahliannya untuk terlibat di dalamnya.

### **1. Pendidikan yang di selenggarakan**

- a. Pendidikan Salafiah untuk santri kedayahan semua santri wajib mengikuti belajar kitab salafiah baik di bidang fiqah, tauhid maupun tasawuf.
- b. Majelis taklim yang dipimpin langsung oleh Ummi Rohani di tempat kediaman beliau, serta di tempat-tempat lainnya yang jauh dari lingkungan pondok.
- c. Majelis taklim yang dipimpin oleh keluarga membantu masyarakat di lingkungan dan di luar lingkungan pondok dalam memahami Syariat Islam.

### **2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga**

- a. Visi
  - 1) Melahirkan kader-kader ulama muslim yang faidin
- b. Misi
  - 1) Meningkatkan manajemen pendidik yang partisipasi, inovatif dan efektif dengan memadukan sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi.
  - 2) Menyajikan studi fiqh universal, mendalam serta mengembangkan peneledanan amaliyah shufiyah sesuai tuntutan zaman.
  - 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat bagi kajian syari'at dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Tujuan
  - 1) Lahirnya kader- kader ahli fiqh yang mewarisi tradisi Ilmiah dan Amaliah Shufiah dan mampu menyelesaikan persoalan zamannya.
  - 2) Berkembangnya pengalaman Syari'at yang Rahmat Lil Alamin.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Kesuksesan proses pendidikan tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana. Bangunan keadaan Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga meskipun masih ada peralatan yang kurang, akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap kelancaran dalam proses pendidikan. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana dimiliki Dayah Al-Misbahul Aziziyah untuk menunjang proses belajar mengajar di antaranya: Fasilitas yang dimiliki Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Tahun 2020.

NO	FASILITAS/ SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
----	-------------------	--------	------------

1	Asrama Putri	17	Masih Bagus
2	Ruang Belajar/ Balai	10	Masih Bagus
3	Musalla	1	Masih Bagus
4	Koperasi	1	Masih Bagus
5	Komputer Set	1	Masih Bagus
6	Kamar Mandi	4	Masih Bagus
7	Wc	7	Masih Bagus
8	Kantor dayah	1	Masih Bagus

Sumber data: Profil Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Tahun 2019.

Dari data diatas tersebut jelas bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki Dayah Al- Misbahul Aziziyah telah memenuhi syarat memadai kategori standar untuk menunjang proses belajar dan mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan semua kegiatan- kegiatan ini santri agar mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, dengan dasarnya kedisiplinan sewaktu masa ada dalam pendidikan.

#### **b. Komunikasi Organisasi Mahasiswi IAI Al-Aziziyah Dalam Bakti Sosial di Masa Pandemi Covid 19**

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karna setiap kegiatan yang dilakukan pasti menggunakan komunikasi seperti komunikasi antara murid dan guru, orang tua dan anak, suami dan istri dan komunikasi antar masyarakat. Sesuai dengan penjelasan pada pendahuluan dimana sebuah organisasi sangat membutuhkan komunikasi untuk dapat mencapai tujuan keorganisasian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa untuk menyampaikan pesan dalam organisasi KPM, anggota KPM menggunakan jaringan komunikasi formal dan informal. Jaringan formal dapat dibedakan atas komunikasi kebawah (*Downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi *horizontal*.

Komunikasi vertikal dari atas kebawah (*Downward communication*) terjadi dari ummah Rohani dan para *teungku* kepada anggota KPM dalam rangka memberi arahan tentang program yang harus dilaksanakan oleh anggota KMP, tujuan dan manfaat dijalankannya kegiatan tersebut, mendiskusikan program-program apa saja yang akan dijalankan. Karena sebelum menjalankan sebuah program, anggota KPM harus



mendapatkan persetujuan dari pimpinan dayah, untuk selanjutnya anggota KPM menemui *teungku teungku* untuk melakukan pembagian tugas dari setiap bagian, mulai dari bagian pengajian, bagian HUMAS (hubungan masyarakat), bagian kebersihan, dan bagian ibadah.

Komunikasi vertikal dari bawah ke atas (*Upward communication*) dalam organisasi KPM ini dapat dilihat dari penyampaian pesan yang terjadi diantara anggota KPM kepada pimpinan dayah Almisbah-Al-Aziziyah yaitu ummah Rohani dan *tengku* untuk memberikan informasi tentang kegiatan yang dijalankan, hasil yang dicapai, serta rencana kegiatan di masa yang akan datang, menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang tidak terpecahkan dan memerlukan bantuan mereka, dan menyatakan bagaimana pikiran dan perasaan mereka mengenai bagaimana pekerjaannya. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi dari bawah keatas adalah berupa informasi perencanaan dan aktivitas.

Komunikasi horizontal, bentuk komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antar personal. Komunikasi horizontal paling sering terjadi dalam rapat evaluasi kegiatan setiap minggu. Adapun komunikasi antara anggota KPM bertujuan untuk mengkoordinasikan penugasan kerja, berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan, untuk memecahkan masalah yang terjadi di lapangan, untuk memperoleh pemahaman bersama, mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan, dan untuk menumbuhkan dukungan antar personal. Namun, komunikasi ini sedikit terhambat dikarenakan harus mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah yang berupa menjaga jarak, memakai masker, dan lain sebagainya. Dimana sebelumnya kita telah membahas bahwa raut wajah termasuk salah satu komponen penting dalam suatu komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummah Rohani dan beberapa anggota KPM maka peneliti mendapat jawaban sebagai berikut atas pertanyaan: bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam organisasi KPM ini?

”Mahasiswi KPM ini diutus oleh pihak kampus untuk mengabdikan di sini, jadi saya meminta bantuan mereka untuk membantu menyelesaikan kegiatan dayah baik itu bagian pengajian, HUMAS, kebersihan, dan ibadah. Saya juga menyarankan program apa saja yang boleh dijalankan dalam kegiatan KPM di dayah ini.”

Informan selanjutnya datang dari beberapa anggota KPM, sebagai berikut:

”Dalam organisasi KPM ini kami banyak melakukan komunikasi baik itu antara kami dan ummah untuk melaporkan hasil kegiatan yang kami lakukan, dan komunikasi dari ummah kepada kami dalam menginstruksi kegiatan apa saja yang

harus kami lakukan dan komunikasi antar anggota KPM dimana kami sering bertukar pikiran, dan bermusyawarah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan dokumentasi atau teori komunikasi organisasi maka dapat diketahui bahwa anggota KPM menjalankan organisasi ini sesuai dengan teori komunikasi yaitu menggunakan 3 jaringan komunikasi antara lain: komunikasi kebawah (*Downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi *horizontal*.

### **c. Kendala Komunikasi Organisasi KPM**

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa kegiatan KPM ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka pelaksanaan komunikasi kebawah (*Downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi *horizontal* dalam organisasi KPM ini dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan tetap menjaga kesehatan, menjaga jarak dan dan juga memakai masker sehingga menutup sebagian wajah mereka. Sedangkan telah kita ketahui bahwa raut wajah merupakan salah satu pendukung komunikasi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dikarenakan hambatan ini kami perlu mewawancarai beberapa informan yang terlibat dalam komunikasi organisasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummah Rohani dan beberapa anggota KPM maka peneliti mendapat jawaban sebagai berikut atas pertanyaan: ”apa kendala atau hambatan anda ketika berkomunikasi menggunakan penutup wajah?”

”Saya selaku pimpinan dayah, sedikit banyaknya mengetahui karakter santri disini terlebih lagi anggota KPM yang sudah cukup lama mondok di dayah ini, jadi ketika berkomunikasi walaupun memakai penutup wajah, apa yang ingin mereka sampaikan bisa tersampaikan dengan baik.”<sup>9</sup>

Informan selanjutnya datang dari beberapa anggota KPM, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Yunisara adalah: ”kami sudah terbiasa dengan cara berkomunikasi menggunakan penutup wajah, karena kami diwajibkan oleh pihak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fadia (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Rohani (Pimpinan Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020

dayah maupun kampus untuk memakai penutup wajah (cadar) di setiap kegiatan yang kami lakukan”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Tisa Chairina Ulfah adalah: ”Saya merasa tidak nyaman berbicara dengan menggunakan penutup wajah, disamping saya merasa risih, saya juga kurang puas berbicara dengan komunikan yang memakai penutup wajah. Karena saya tidak bisa melihat ekspresi lawan bicara saya.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Nuzul Rahmani adalah: ”Berkomunikasi dengan orang yang memakai penutup wajah menurut saya *fine* aja, karena ini lingkungan dayah dan berbicara dengan orang yang memakai penutup wajah seperti cadar ataupun masker sudah menjadi rutinitas sehari-hari, namun kalau dibandingkan efektif mana berbicara dengan orang yang memakai penutup wajah atau tidak, tentunya lebih efektif berbicara dengan orang yang tidak memakai cadar”. (Rahmani, 2020)

Berdasarkan dokumentasi atau teori komunikasi organisasi maka dapat diketahui bahwa anggota KPM memiliki hambatan semantik dalam berinteraksi. Hambatan semantik disebabkan kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, dan kode). Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa jengkel dan arti dari gelengan kepala itu diperkuat dengan melihat raut wajah seseorang.

#### **d. Analisis Penulis**

Dalam organisasi KPM mahasiswa dituntut untuk bekerja sama, menentukan visi dan misi organisasi, mengembangkan kreatifitas, dan saling bertukar pengetahuan, ini semua akan terlaksana apabila antar anggota KPM menguasai cara berkomunikasi dengan baik didalam sebuah organisasi. Karena komunikasi dalam sebuah organisasi dapat menentukan jalannya proses suatu organisasi dalam mencapai tujuan, namun dalam menjalankan tujuan organisasi tersebut terdapat beberapa hambatan dikarenakan berlangsungnya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah di dayah Al-Misbahul Aziziyah dalam masa pandemi covid 19 sehingga mereka harus menjalankan protokol kesehatan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti menjaga kesehatan, menjaga jarak dan memakai masker.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yunisara (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Chairina Ulfah (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020

Secara keseluruhan ringkasan temuan yang penulis peroleh, maka dapat penulis analisa bahwa komunikasi yang dilakukan oleh anggota KPM adalah komunikasi kebawah (*Downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi *horizontal*. Yang mana ketiga jaringan komunikasi ini dilakukan dengan melakukan protokol kesehatan, salah satunya yaitu memakai masker yang menjadi hambatan dalam suatu komunikasi.

Walaupun demikian komunikasi organisasi yang terjadi di ketiga jaringan komunikasi diatas berjalan secara efektif dilihat dari setiap program kegiatan KPM yang berjalan dengan baik, dan dikarenakan antar anggota KPM, pimpinan dayah, dan para *teungku* sudah terbiasa melakukan komunikasi dengan menggunakan penutup wajah, dan beberapa faktor lainnya yaitu adanya sikap keterbukaan, empati, saling mendukung, dan kekompakan yang selalu terjaga yang menjadi kunci utama kesuksesan sebuah organisasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karna setiap kegiatan yang dilakukan pasti menggunakan komunikasi seperti komunikasi antara murid dan guru, orang tua dan anak, suami dan istri dan komunikasi antar masyarakat. Sesuai dengan penjelasan pada pendahuluan dimana sebuah organisasi sangat membutuhkan komunikasi untuk dapat mencapai tujuan keorganisasian. Dan pemilihan suatu jaringan komunikasi juga penting untuk menentukan sukses tidaknya suatu organisasi, dan dalam organisasi kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Mahasiswi Institut Agama Islam Al-Aziziyah di dayah Al-Misbahul Aziziyah dalam masa pandemi covid 19 menggunakan 3 jaringan yaitu: Komunikasi ke bawah (*Downward communication*) komunikasi ke bawah dalam organisasi ini berlangsung dari Ummah Rohani dan *teungku* kepada anggota KPM, komunikasi ke atas (*upward communication*) komunikasi ke atas dalam organisasi ini berlangsung dari anggota KPM kepada Ummah Rohani dan *teungku*, dan komunikasi *horizontal*, komunikasi horizontal atau komunikasi ke samping dalam organisasi ini berlangsung antar sesama anggota KPM.

Menjalankan sebuah organisasi dalam masa pandemi Covid -19 tentunya memiliki hambatan tersendiri bagi anggota KPM. namun, hambatan itu tidak menjadi suatu halangan yang berarti untuk mencapai visi dan misi organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo leliweri, *Komunikasi Serba Ada Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ana Kuswanti, Muqsith Abdul Munadhil, Anna Gustina Zainal, dan Selli Oktarina, Manajemen komunikasi keluarga saat pandemi covid 19. *Jurnal sosial & budaya syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. VII. No. 8. 2020.
- Ari Prasetio, Zahrotul Oktaviani, Ira Dwi Mayangsari, Komunikasi organisasi Walhi Jabar dalam gerakan sosial Save Babakan Siliwangi, 2018
- Budianto, Farid Hamid dan Heri, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Cresswel, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faules, R. Wayne Pace & Don F, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hardjana, Agus M, *Komunikasi Interpersonal dan intrapersonal*, Yogyakarta: Kanskus, 2003.
- Harun, H. Rocharat, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Maini, M. Fazil dan Yusra, "Komunikasi personal wanita bercadar", *Jurnal jurnalisme*, Vol. VII (2) , 2018.
- Morisson, *Teori Komunikasi organisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Oktaviani Margareta Katuk, Nourma Mewengkang dan Edmon R. Kalesarang, "Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi sanggarseni Vox Angelica." *e-journal "Acta Diurna"* Vol V. No.5. 2016.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: perspektif, ragam, dan aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Soejono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Sweeney, Paul D, McFarlin, Dean B. *Organizational Behavior: Solutions For Management*, Boston: McGraw-Hill International, 2002.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Wawancara dengan Yunisara (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020.
- Wawancara dengan Chairina Ulfah (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020.
- Wawancara dengan Fadia (anggota KPM Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020.
- Wawancara dengan Rohani (Pimpinan Dayah Al-Misbahul Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun) 23 Mei 2020.